

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TGT PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS V SD NEGERI WONOSARI 03

Anggun Tri Wahyuni<sup>1</sup>, Garsela Syakila Widyatama<sup>2</sup>, Oktafian Endi  
Hidayanto<sup>3</sup>, Susilo Tri Widodo<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup> Universitas Negeri Semarang, <sup>3</sup> SD Negeri Wonosari 03

<sup>1</sup> [angguntw@students.unnes.ac.id](mailto:angguntw@students.unnes.ac.id), <sup>2</sup> [selagarsela@students.unnes.ac.id](mailto:selagarsela@students.unnes.ac.id),  
<sup>3</sup> [Fianendi@gmail.com](mailto:Fianendi@gmail.com), <sup>4</sup> [susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id](mailto:susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran TGT pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri Wonosari 03 dan mengetahui efektivitas model pembelajaran TGT dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila. Penelitian ini, metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini tergolong dalam penelitian tindakan yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Wonosari 03 di Jl. Raya Randugarut, Wonosari, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Prov. Jawa Tengah. Kelompok penelitian terdiri dari 27 siswa kelas V, 14 laki-laki dan 13 perempuan. Penerapan Model Pembelajaran TGT pada pembelajaran Pendidikan Pancasila ini dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan pengalaman yang lebih menarik bagi siswa. Adapun kendala-kendala yang terjadi dalam penerapan model pembelajaran TGT antara lain, perencanaan pelaksanaan model pembelajaran TGT ini dapat dibilang lumayan rumit, membutuhkan biaya lebih, serta membutuhkan banyak waktu. Selain itu, kendala yang dihadapi saat pelaksanaan model pembelajaran TGT ini yaitu pada saat mengkondisikan siswa di setiap kelompok.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran; TGT; Pendidikan Pancasila.

### Abstract

*This research aims to apply the TGT learning model to Pancasila Education learning in class V of SD Negeri Wonosari 03 and determine the effectiveness of the TGT learning model in increasing students' understanding of Pancasila Education material. In this research, the method used is a qualitative research method, while this research is classified as action research in the form of classroom action research (PTK). This research was conducted at SD Negeri Wonosari 03 on Jl Raya Randugarut, Wonosari, Kec. Ngaliyan, Prov. Semarang city. Central Java. The research subjects were 27 class V students, consisting of 14 male students and 13 female students. Applying the TGT Learning Model to Pancasila Education learning can help increase the effectiveness of learning and provide a more interesting experience for students. The obstacles that occur in implementing the TGT learning model include, planning to implement the TGT learning model can be said to be quite complicated, requires more costs, and takes a lot of time. Apart from that, the obstacle faced when implementing the TGT learning model is when conditioning students in each group.*

**Keywords:** Learning model; TGT; Pancasila Education.

## PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan bisa diartikan sebagai sarana untuk mengembangkan dan menjaga nilai-nilai tinggi yang berasal dari budaya Indonesia. Harapannya, hal ini dapat tercermin dalam tindakan sehari-hari peserta didik, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di konteks Indonesia (Darmadi, 2013). Pendidikan kewarganegaraan disusun menjadi mata pelajaran yang menekankan pada kebutuhan dan pengalaman belajar dalam berbagai perilaku yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi pedoman kehidupan warga negara dalam kehidupan sosial, nasional, dan internasional (Juliardi 2015).

Pendidikan Pancasila adalah ilmu yang bersifat abstrak dan verbal, berbeda dengan ilmu-ilmu terapan yang ditentukan sifatnya. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya sikap siswa yang ceroboh dan malas dalam proses belajar mengajar sering terlihat, sehingga mengakibatkan hasil belajar yang kurang memuaskan, karena siswa banyak melakukan kesalahan dan kekeliruan. Kesalahan yang dilakukan siswa tidak sepenuhnya disebabkan oleh ketidakmampuan siswa, tetapi faktor lain, seperti gaya atau metode mengajar guru, lingkungan, prasarana pembelajaran, motivasi siswa, dan lain-lain. Pembelajaran Pendidikan Pancasila diharapkan dapat membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki nilai-nilai kebangsaan dan kepatuhan terhadap hukum serta mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Menurut Hamalik (2008), pembelajaran yang efektif merujuk pada metode pengajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri atau melalui aktivitas pribadi. Dengan melibatkan diri dalam kegiatan belajar sambil bekerja, siswa dapat mengakuisisi pengetahuan, pemahaman, serta aspek-

aspek perilaku lainnya, sambil mengembangkan keterampilan yang relevan untuk berfungsi dalam masyarakat. Harapannya, pembelajaran yang melibatkan tingkat keaktifan belajar yang tinggi tersebut mampu menggali dan mengembangkan bakat serta potensi yang dimiliki siswa, sekaligus membantu mereka dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila. Salah satu caranya dengan menggunakan model permainan tim.

Pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang terfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran berupa tujuan pembelajaran, toleransi, penerimaan keberagaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Strategi pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* (TGT) adalah strategi pembelajaran kooperatif yang melibatkan pembentukan kelas dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 atau 5 siswa yang berbeda prestasi, guru, jenis kelamin, ras, atau etnis. Metode ini menggunakan aktivitas dan ruang yang sama, seperti STAD, tetapi menggantikan tes mingguan dengan turnamen dimana siswa memainkan permainan akademis dengan anggota tim lainnya untuk mengumpulkan poin bagi tim latihan mereka (Slavin, 2005).

Model pembelajaran TGT merupakan model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam model pembelajaran TGT, setiap siswa memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas dalam kelompoknya. Model pembelajaran TGT telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, model ini mungkin dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan mengembangkan sikap positif terhadap nilai-nilai tersebut.

Fathurrohman (2015) mengungkapkan bahwa menggunakan permainan dalam kerangka pembelajaran kooperatif model TGT dapat meningkatkan motivasi belajar, menciptakan lingkungan belajar yang lebih santai, dan mengembangkan nilai-nilai, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan yang sehat, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian untuk menerapkan model pembelajaran TGT pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri Wonosari 03 dan mengetahui efektivitas model pembelajaran TGT dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila. Metode penelitian yang digunakan yaitu PTK dengan menyertakan 30 siswa sebagai subjek penelitian.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini, metode yang digunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini tergolong penelitian tindakan yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardani dan Wihardit (2021), PTK adalah penelitian yang dilakukan guru dikelasnya melalui refleksi diri dengan tujuan untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Wonosari 03 di Jl Raya Randugarut, Wonosari, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Prov. Jawa Tengah. Penelitian ini melibatkan 27 siswa kelas lima, 14 laki-laki dan 13 perempuan. Proses penelitian bersifat siklus sesuai model yang dikembangkan. Arikunto (2010) setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Tahap perencanaan, peneliti merencanakan beberapa hal, yakni menyusun dan menulis rencana pelaksanaan atau modul untuk meningkatkan pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila pada kegiatan sehari-hari, menyiapkan lembar penilaian dan alat penilaian bagi siswa. Tahap pelaksanaan program dilakukan langkah-langkah

perbaikan sesuai tahap perencanaan dan pembelajaran dilakukan sesuai modul, dimulai dari kegiatan awal, utama, dan akhir. Tahap ketiga tahap observasi. Tahap keempat tahap reflektif, dimana peneliti menganalisis data setelah dapat menarik kesimpulan dan memutuskan apakah akan melanjutkan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya atau dihentikan, karena indikator keberhasilan telah tercapai.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Model Pembelajaran TGT**

Pembelajaran kooperatif model TGT dikemas dalam bentuk permainan, karena permainan tersebut memenuhi kebutuhan dasar anak dan merupakan sesuatu yang sangat menarik, (Johnson & Johnson, 1999). Tahapan kegiatan pembelajaran tipe TGT. **Penyajian kelas**, penyampaian materi pembelajaran menjadi hal penting yang harus sangat diperhatikan, hal itu dikarenakan pemahaman peserta didik akan mempengaruhi hasil/skor yang akan diperoleh. **Tim**, tim bertugas mendalami topik serta bermain secara maksimal. **Permainan**, permainan berisi pertanyaan numerik untuk menilai pemahaman kognitif peserta didik. **Turnamen (Tournament)**, biasanya kompetisi berlangsung pada akhir minggu atau di setiap kelas, setelah guru memberikan presentasi di depan kelas dan tim mengerjakan LKPD. **Penghargaan kelompok**, setiap tim mendapat sertifikat atau penghargaan kehormatan jika skor tertinggi memenuhi kriteria yang ditentukan. Tujuan penggunaan model TGT sebagai berikut: 1). Untuk motivasi siswa, 2). Menangkap minat dan perhatian siswa, 3). Memberi siswa kesempatan untuk mengeksplorasi situasi dimana mereka mengalami emosi, perselisihan dan masalah dalam lingkungan sosial anak, 4). Meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan, 5). Mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, 6). Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam kehidupan nyata.

De Vries (1980) mengatakan bahwa TGT membawa perubahan dalam pendekatan siswa terhadap tugas-tugas akademik. Siswa diberi kesempatan untuk berkolaborasi dan menunjukkan pengetahuan mereka di depan publik. Melalui TGT, pemahaman siswa juga ditingkatkan, sementara mereka mendapatkan pengakuan dan dukungan sebagai bagian dari tim. Dalam TGT, anak-anak belajar bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dimana setiap siswa memiliki kesempatan setara untuk sukses dengan penguasaan materi pelajaran yang terkandung dalam permainan. Ini menjadi kontras dengan lingkungan kelas biasa, dimana siswa sering dinilai berdasarkan performa relatif terhadap teman sekelas mereka, tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan. TGT efektif karena memotivasi anak-anak untuk aktif belajar. Hal terpenting dalam model pembelajaran TGT yaitu keikutsertaan siswa dalam situasi atau permasalahan nyata dan keinginan untuk mengatasi suatu permasalahan secara bersama-sama.

### **Penerapan Model Pembelajaran TGT pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

Penerapan Model Pembelajaran TGT dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial mereka, (Harahap, 2018). Model pembelajaran ini menggabungkan kerja kelompok, permainan, dan turnamen untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan kompetitif. Model pembelajaran TGT merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Model ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, mempromosikan kerja sama antar siswa, dan memperkuat pemahaman mereka

terhadap materi pelajaran. Berikut cara penerapan Model Pembelajaran TGT pada pembelajaran Pendidikan Pancasila: 1). Pembagian siswa ke dalam tim, 2). Materi Pembelajaran, 3). Penjelasan Materi, 4). Penyusunan Pertanyaan TGT, 5). Turnamen, 6). Kolaborasi antar Tim, 7). Refleksi, dan 8). Penghargaan. Keuntungan dari penerapan Model Pembelajaran TGT dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. 1). Meningkatkan keterlibatan siswa, 2). Mempromosikan kerja sama, 3). Meningkatkan pemahaman, 4). Mendorong kompetisi yang sehat. Penerapan Model Pembelajaran TGT pada pembelajaran Pendidikan Pancasila ini dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan pengalaman yang lebih menarik bagi siswa.

Model TGT pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila secara umum dapat diterapkan pada seluruh kompetensi inti dan indikator kinerja pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada materi "Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari". Menurut Slavin (2005), ada lima bagian dalam proses kompetisi olahraga beregu. Menampilkan kelas, aktivitas, permainan, kontes, dan presentasi kelompok. Hal ini berdasarkan penelitian. Pada pembelajaran pertama, guru memperkenalkan topik utama diskusi dan siswa dibagi menjadi 3 kelompok berbeda yang terdiri dari 4-5 siswa. Kemudian guru mengerjakan pekerjaan rumahnya. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir bersama dalam kelompok untuk memecahkan masalah. Kemudian siswa mendiskusikan soal LKS dengan guru. Siswa mengikuti permainan. Kemudian bagilah siswa menjadi 5 kelompok. Setiap tim terdiri dari 4-5 anak dengan keterampilan serupa untuk menyelesaikan turnamen. Pada lomba meja, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan kreativitasnya. Di akhir turnamen, guru mengumpulkan poin dan memberi penghargaan kepada tim yang memenangkan turnamen atau memperoleh skor tertinggi.

### **Kendala Penerapan Model Pembelajaran TGT pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri Wonosari 03**

Pelaksanaan di SD Negeri Wonosari 03 tidak terdapat kendala yang berarti. Adapun kendala-kendala yang terjadi antara lain, seperti perencanaan pelaksanaan model pembelajaran TGT ini dapat dibilang lumayan rumit, membutuhkan biaya lebih, serta membutuhkan banyak waktu. Sehingga dalam pelaksanaannya guru harus memiliki usaha dan waku yang lebih untuk menerapkan model pembelajaran tersebut.

Selain itu, kendala yang dihadapi saat pelaksanaan model pembelajaran TGT ini pada saat mengkondisikan siswa di setiap kelompok. Terlebih lagi jika menerapkan model pembelajaran ini pada siswa sekolah dasar. Pengkondisian siswa dalam menerapkan model pembelajaran TGT dimaksudkan agar proses belajar yang sedang dilaksanakan tidak terlalu formal, artinya siswa dapat mengemukakan pendapatnya terhadap suatu topik berdasarkan keterampilan dasar yang ingin diperolehnya. Siswa berkomunikasi secara langsung dan bebas dengan guru, berdasarkan situasi yang sangat menyenangkan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Model pembelajaran TGT merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penerapan Model Pembelajaran TGT pada pembelajaran Pendidikan Pancasila ini dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan pengalaman yang lebih menarik bagi siswa. Adapun kendala-kendala yang terjadi dalam penerapan model pembelajaran TGT antara lain, perencanaan pelaksanaan model pembelajaran TGT ini dapat dibilang lumayan rumit, membutuhkan biaya lebih, serta membutuhkan banyak waktu. Selain itu, kendala yang dihadapi saat pelaksanaan

model pembelajaran TGT ini pada saat mengkondisikan siswa di setiap kelompok.

Sebagai tenaga pendidik, sudah seharusnya kita mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, H. (2013). *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- De Vries, D. L. (1980). *The Instructional Design Library*. Educational Technology Publications, Inc., Englewood Cliffs, New Jersey 07632.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, S. E. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) Siswa Kelas 5 SD Negeri 164525 Tebing Tinggi. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 8(2), 101-109. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/10378>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Allyn and Bacon.
- Juliardi, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2): 124-25.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Wardani & Wihardit, K. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.